

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Menurut David Kirk (2024) pendidikan jasmani bukan hanya tentang olahraga semata, tetapi juga melibatkan pembelajaran dan pengembangan diri secara menyeluruh. Dalam pendidikan jasmani, siswa diajarkan untuk meningkatkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, tim kerjasama, kemandirian, dan pengembangan karakter yang positif.

Permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain. Tiap-tiap regu masing-masing berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat skor. Karena tiap regu dalam permainan ini sebelas orang, maka tim atau regu dalam sepak bola sering disebut kesebelasan. Permainan sepak bola dimainkan diatas lapangan rumput yang rata yang berbentuk empat persegi panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukiyani (dalam Kusuma, Darmawan dan Ridwan 2018), sepakbola adalah “Suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola ke berbagai arah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekatamsi (2014:3) sepakbola adalah “Permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya yang terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh selain tangan, kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan”.

Teknik ini bertujuan mengarahkan bola ke arah yang kita inginkan. Karena itu, usahakan bola tidak jauh dari kaki. Setiap pemain sepak bola harus menguasai teknik menggiring bola. Karena, teknik ini berpengaruh terhadap penguasaan bola. Teknik dribbling berguna untuk menyerang maupun bertahan. Menurut Najib dan Mufid (2010:14), Menggiring bola adalah cara membawa bola dengan menggunakan kaki. Tujuannya agar jarak bola yang akan ditendang menjadi lebih dekat. Selain itu, menggiring bola adalah salah satu cara untuk menyelamatkan bola, bila tidak ada kemungkinan untuk segera dioperkan atau dimasukkan ke gawang.

Untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola, siswa perlu memahami dan menerapkan teknik dasar yang tepat. Langkah-langkah utama dalam menggiring bola yang baik yaitu, siswa perlu menjaga bola tetap dekat dengan kaki menggunakan bagian dalam dan luar kaki, melakukan langkah-langkah kecil dengan ritme stabil untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola, serta membiasakan melihat ke depan agar lebih sadar terhadap situasi lapangan. Selain itu, mereka harus melatih kemampuan menggiring bola dengan kepala tegak, menggunakan tubuh untuk melindungi bola dari lawan, serta memastikan posisi tumpuan kaki berada dekat dengan bola guna menjaga keseimbangan.

SD GMT KUANINO 1, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar menggiring bola. Permasalahan ini terlihat dalam rendahnya pemahaman terhadap strategi menggiring yang efektif. Secara lebih spesifik, kendala yang dialami siswa meliputi menggiring bola terlalu jauh dari kaki, kurang perhatian terhadap sekitar lapangan, pandangan yang selalu mengarah pada bola, serta posisi tumpuan kaki yang kurang tepat, sehingga menghambat stabilitas dan kelincahan dalam menggiring bola.

Faktor penyebab permasalahan ini beragam, mulai dari minimnya pembiasaan praktik yang berulang, metode pembelajaran yang kurang

interaktif, hingga terbatasnya fasilitas olahraga yang tersedia. Dampaknya, siswa menjadi kurang percaya diri saat bermain, sehingga tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam pertandingan atau kegiatan olahraga sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan sistematis, seperti latihan menggiring bola melalui rintangan, simulasi permainan kecil untuk meningkatkan kesadaran lapangan, serta penguatan teknik dasar secara bertahap agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola dengan lebih baik dan efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, serta bimbingan langsung dari guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggiring bola.

Dalam konteks pendidikan jasmani, Kirk (2024) menyoroti bahwa pembelajaran harus mencakup pengembangan keterampilan, karakter, dan pemahaman taktis melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif. Setyosari (2020) juga menekankan pentingnya kualitas pembelajaran dan waktu belajar aktif (active learning time) sebagai dua komponen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sistematis diperlukan, seperti melalui latihan menggiring bola melewati rintangan, simulasi permainan kecil untuk meningkatkan kesadaran taktis, serta pemberian bimbingan langsung oleh guru pendidikan jasmani. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa secara utuh.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti: akan melakukan penelitian dengan judul; **“PENERAPAN PEMBELAJARAN MENGGIRING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELS VI SD GMIT KUANINO 1”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahui penerapan pembelajaran menggiring pada materi sepak bola SD GMT Kuanino 1”
2. Belum Tuntas Penguasaan Pembelajaran menggiring pada materi sepak bola SD GMT Kuanino 1.
3. Siswa belum efektif dalam menggiring bola pada materi sepak bola SD GMT Kuanino 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian dapat membatasi masalah dalam penulisan: Penerapan pembelajaran menggiring pada materi sepak bola terhadap anak usia dini SD GMT Kuanino 1”.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan pembelajaran menggiring terhadap anak usia dini SD GMT Kuanino 1?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Penerapan pembelajaran menggiring terhadap anak usia dini SD GMT Kuanino 1

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam Penerapan pembelajaran menggiring pada materi sepak bola terhadap anak usia dini SD GMT Kuanino 1.

1. Manfaat akademis

- a) Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam Penerapan pembelajaran menggiring terhadap anak usia dini SD GMIT Kuanino 1.
- b) Bagi sekolah semoga ilmu dan pengetahuan ini bermanfaat dan bisa diterapkan ke siswanya.
- c) Bagi guru pendidikan jasmani sebagai pedoman dalam melaksanakan proses mengajar.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru, dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.
- c) Bagi sekolah, memberikan informasi, penerapan pembelajaran menggiring pada materi sepak bola terhadap anak usia dini SD GMIT Kuanino 1.